

## **PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI DILEMA MORAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA PGRI INDRALAYA**

**Mulkan Mulyadi, Sri Artati Waluyati**

*(Dosen FKIP Universitas Sriwijaya)*

**Hermanto**

***Abstract:** This research title is "The effect of the application of moral dilemma discussion method in Civics subject to critical thinking skills in high school students PGRI Indralaya." This study uses a quantitative approach. The population is all students in high school PGRI Indralaya totaling 123 people. The sample in the study was the students of class XI IA total of 11 people as a class experiment and XI IS of 16 people as the control class in high school PGRI Indralaya. Teknik data collection using observation and testing techniques. Engineering tests were performed on the experimental class and the control class with three times the tests were tested. In the experimental class average - average test scores obtained by students with regard to the ability to think with a critical already have a pretty good ability with - average gain and average value of 85 - average recapitulation of the observation is good enough to obtain the average - average value of 85 In-class the average control - average test results obtained by the students obtain average - average value of 75 and the average - average value obtained through observation by obtaining the average - average value of 75 Data analysis techniques using SPSS for Windows 21 t-test is a hypothesis test with the formula independent sample t-test. From the data processing and analysis of the results of research and discussion as a whole is known that increasing students' critical thinking skills as well. With the t-test showed  $t_{count} > t_{table}$  ie  $7.651 > 1.708$ . Hence, the implementation method of discussion of moral dilemmas can be one method of learning to improve students' critical thinking skills.*

***Keywords:** Method of Moral Dilemma Discussion, Critical Thinking Lesson In Civics.*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Pengaruh penerapan metode diskusi dilema moral pada mata pelajaran Pkn terhadap kemampuan berpikir kritis siswadi SMA PGRI Indralaya.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa di SMA PGRI Indralaya yang berjumlah 123 orang. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI IA berjumlah 11 orang sebagai kelas eksperimen dan IS berjumlah 16 orang sebagai kelas kontrol di SMA PGRI Indralaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tiga kali tes yang diujikan. Pada kelas eksperimen

rata – rata nilai tes yang diperoleh siswa yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dengan rata – rata mendapatkan nilai 85 dan rata – rata rekapitulasi hasil observasi sudah cukup baik yaitu memperoleh rata – rata nilai 85. Pada kelas kontrol rata – rata hasil tes yang diperoleh siswa yaitu memperoleh rata – rata nilai 75 dan rata – rata nilai yang diperoleh melalui observasi dengan memperoleh rata – rata nilai 75. Teknik analisa data menggunakan bantuan *SPSS Windows 21* untuk uji-t yaitu uji hipotesis dengan rumus *independent sample t-test*. Dari hasil pengolahan data dan analisis hasil penelitian serta pembahasan secara keseluruhan diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan baik. Dengan uji-t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,651 > 1,708$ . Oleh karena itu penerapan metode diskusi dilema moral dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci:** Metode Diskusi Dilema Moral, Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pkn

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya dalam mencapai kedewasaannya. Pada umumnya lembaga formal, lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Soemantri (1986:12) mengemukakan secara umum sistem pendidikan Indonesia diharapkan menghasilkan manusia yang di samping cerdas dan terampil juga mempunyai moral yang luhur tujuan pendidikan moral tersebut dapat dicapai dengan peningkatan kualitas penalaran.

Pendidikan yang menekankan pada pembelajaran moral dan penanaman nilai,

mendidik berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan memperoleh informasi – informasi yang belum diketahui, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun pengalaman – pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan..

Tokan (1999:15) menyatakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran moral yang optimal terlebih dahulu guru harus mengetahui karakteristik siswa dan budayanya sebagai pijakan. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta perbuatan yang etis dan tidak etis.

Pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I (Sinar Grafika:3) menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Cara yang dapat dipergunakan dalam pengembangan nilai, moral dan sikap remaja adalah dengan menciptakan hubungan komunikasi dan menciptakan iklim lingkungan yang serasi. Komunikasi didahului oleh pemberian informasi tentang nilai dan moral. Anak tidak pasif mendengarkan dari orang dewasa bagaimana harus bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai-nilai moral, tetapi ia harus dirangsang agar lebih aktif

Sjarkawi (2006:114) mengemukakan bahwa salah satu mata pelajaran yang dapat menjalankan tugas pendidikan budi pekerti adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang ada dalam setiap jenjang sekolah, salah satunya adalah jenjang pendidikan menengah atau satuan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Kenyataan yang dialami peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran PKn dikelas selama pengamatan di lapangan terlihat sekali bahwa mata pelajaran PKn ini nampaknya kurang mendapatkan respon yang

aktif dari sebagian siswa, selain itu matapelajaran PKn bagi sebagian siswa dianggap sebagai matapelajaran yang membosankan, kurang menarik dan cenderung monoton.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tampaknya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih aktif bila mendapatkan rangsangan dari guru berupa pemberian hadiah, ataupun memberikan pujian, akan tetapi bila tidak mendapatkan rangsangan dari guru siswa hanya cukup mendengarkan materi saja. Selain melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn menyatakan bahwa guru dalam menyampaikan pelajaran PPKn telah menggunakan beberapa metode agar dapat menciptakan suasana pembelajaran PKn yang aktif dan menyenangkan diantaranya guru telah menggunakan metode *jigsaw*, *picture and picture*, *examples and examples*, dan ceramah. Akan tetapi pembelajaran yang menekankan pada pengaplikasian nilai – nilai kejujuran, kesopanan dan keindahan belum diterapkan. Peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode diskusi dilema moral yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menarik minat siswa untuk berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan yang disajikan oleh guru.

Dewey (dalam Sihotang, 2012:3) mengemukakan berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus – menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyatakan alasan – alasan yang

mendukung dan kesimpulan – kesimpulan yang rasional.

Sedangkan Spliter (dalam Komalasari, 2010:267) mengemukakan berpikir kritis adalah kemampuan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal – hal yang diyakini untuk dilakukan.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah peneliti kemukakan, peneliti tertarik setelah peneliti melakukan analisis dan observasi serta studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMA PGRI Indralaya. Hasil yang didapatkan, peneliti merasa bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang ada di SMA PGRI Indralaya dirasakan peneliti masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan, kenyataan yang didapatkan peneliti selama melakukan studi pendahuluan seperti; masih banyak siswa yang pasif dan diam ketika guru menanyakan tentang pemahaman dari penjelasan materi yang diberikan oleh guru, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan komentar dan tanggapan atas informasi yang diberikan oleh guru, siswa kurang tanggap dan kritis terhadap informasi dan materi yang diajarkan oleh guru, rasa keingintahuan, kemampuan bertanya, dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang. Kemampuan berpikir kritis siswa masih sangatlah kurang, terlihat ketika guru menanyakan tanggapan siswa terhadap masalah korupsi yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia, siswa hanya diam tanpa memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap pertanyaan dan permasalahan yang diajukan oleh guru. Peneliti juga mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang banyak dilibatkan dan diajak oleh guru untuk mencermati dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan

oleh guru, kemampuan berpikir kritis masih kurang disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik siswa untuk berpikir kritis, dan guru belum menerapkan suatu metode yang tepat yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti merasa metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode diskusi dilema moral, karena metode ini mempunyai kelebihan yaitu membiasakan anak didik untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti ingin menyusun penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dilema Moral Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA PGRI Indralaya.**” Dengan penelitian ini diharapkan pelajaran PKn dapat mencapai hasil dari tujuan yang telah dirumuskan dan diharapkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel saja yaitu penerapan metode diskusi dilema moral (variabel bebas/*independen*) dan pengetahuan kemampuan berpikir kritis siswa pada matapelajaran PKn di SMA PGRI Indralaya. (variabel terikat/*dependen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA PGRI I dan sampel Indralaya dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini digunakan teknik Observasi dan Tes, yaitu:

- 1) Observasi dilakukan disetiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dari pertemuan awal sampai akhir.

- 2) Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan kedua, pertemuan keempat dan pertemuan keenam.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode diskusi dilema moral terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA PGRI Indralaya.
- $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode diskusi dilema moral terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA PGRI Indralaya.

Selanjutnya terdapat tiga tahap dalam penerapan metode pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian yaitu studi literatur terhadap teori mengenai metode pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dilema moral untuk kelas eksperimen dan metode diskusi panel untuk kelas kontrol, membuat lembar observasi dan kisi-kisi soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mulai dari tahap apersepsi sampai pada tahap evaluasi.
3. Tahap Akhir penelitian yaitu mengolah dan menganalisis data observasi yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol serta mengolah data tes dari kelas

eksperimen, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2014 yaitu tanggal 20 April sampai dengan 26 Mei 2014. Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan metode diskusi dilema moral dalam pembelajaran PKn untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode diskusi panel. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPS. Pembelajaran dilaksanakan pada materi ajar sistem hukum dan peradilan internasional, sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan tujuan indikator azas – azas hukum internasional dan cara penyelesaian sengketa internasional. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi digunakan untuk mengukur aspek kognitif dan sikap, yaitu ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan kemampuan berpikir kritis siswa dari penerapan metode diskusi dilema moral. Tes diberikan pada sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran. Selanjutnya teknik tes diberikan guna mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode diskusi dilema moral pada mata pelajaran PKn. Hasil analisis rerata hasil diskusi, observasi dan tes untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya metode diskusi dilema moral mendapatkan rerata nilai hasil diskusi 86, hasil observasi 85, dan hasil tes memperoleh rerata nilai 85. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,651 >$

$t_{\text{tabel}}= 1,708$  pada taraf signifikan 5% dengan demikian  $H_a$  “terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode diskusi dilema moral pada matapelajaran PKn terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMA PGRI Indralaya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode diskusi dilema moral terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada matapelajaran PKn di SMA PGRI Indralaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata hasil diskusi, observasi dan tes untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya metode diskusi dilema moral mendapatkan rerata nilai hasil diskusi 86, hasil observasi 85, dan hasil tes memperoleh rerata nilai 85. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 7,651 > t_{\text{tabel}}= 1,708$  pada taraf signifikan 5% dengan demikian  $H_a$  “terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode diskusi dilema moral pada matapelajaran PKn terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMA PGRI Indralaya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis instrumen dan hasil analisis rerata hasil diskusi, observasi dan tes untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya metode diskusi dilema moral mendapatkan rerata nilai hasil diskusi 86, hasil observasi 85, dan hasil tes memperoleh rerata nilai 85 pada kelas eksperimen. Selain itu berdasarkan hasil uji t, yaitu uji pembeda setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 7,651 > t_{\text{tabel}}= 1,708$  pada taraf signifikan 5%. Signifikansi 5 % adalah taraf pemaknaan atau taraf arti atau

dengan kata lain kesalahan 5 % tersebut tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil karena penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian didalam ilmu sosial. Dengan demikian berdasarkan analisis instrumen yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan, “terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode diskusi dilema moral terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada matapelajaran PKn di SMA PGRI Indralaya.” Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Djmarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama;
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Soemantri, Nurman. 1986. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya;
- Sjarkawi. (2006). *Pembelajaran Moral Pada Anak*. Jambi: Grevindo